

**DETERMINAN MINAT MAHASISWA MENJADI *ENTREPRENEUR*
(STUDI PADA MAHASISWA STIE INDONESIA BANJARMASIN)**

**RR. Siti Munawaroh
Hj. Masithah Akbar**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Banjarmasin
Jalan H. Hasan Basry No.9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks.0511-3305238

Artikel info

Keywords:
attitude, subjective norms,
interests, behavior control,
entrepreneur

Abstract

This study aims to identify factors that influence student interest to become an entrepreneur that is attitude, subjective norm and behavior control based on Theory Planned Behavior model, on STIE Indonesia Banjarmasin students. This study used 132 samples from students who have taken entrepreneurship subjects. Data collection using questionnaires and interviews. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression. The test results showed that the attitude of influence on student interest to be entrepreneurs, subjective norms do not affect the interest of students to be entrepreneurs, and behavioral controls affect the student's interest to be entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat mendorong terciptanya pertumbuhan iklim berwirausaha. Ketika terjadi pertumbuhan ekonomi yang baik maka berbagai sektor perekonomian akan bergerak positif sehingga berbagai peluang usaha akan tercipta. Sebagai gambaran dalam dekade terakhir ekonomi Indonesia tumbuh yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) riil antara tahun 2004 s.d 2014 yaitu rata-rata 5% - 6% per tahun (Tambuna dalam Triahatmoko, 2017). Pertumbuhan ekonomi yang positif seperti yang demikian diprediksikan akan mampu mendorong terciptanya iklim usaha yang positif pula. Terjadinya era globalisasi semakin membuka peluang dalam berwirausaha. Bagi seseorang yang akan memulai berwirausaha terkadang melihat hal ini sebagai sesuatu yang menakutkan. Terlebih mulai tahun 2015 ini telah dibuka adanya pasar bebas untuk kawasan ASEAN yaitu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) (*Asean Community Trade*) dan selanjutnya pada tahun 2020 adanya pasar bebas dunia.

Saat ini pergeseran paradigma masyarakat bahwa menilai eksistensi seseorang bukan lagi dilihat pada eksistensi status pekerjaannya, tetapi telah bergeser pada apa yang berhasil dilakukannya saat ini. Terjadinya pergeseran paradigma masyarakat terhadap wirausahawan tidak semata-mata tingkat hasil yang dicapai, tetapi nilai kemandirian seseorang yang mulai diukur secara sosial. Kemandirian dan keteguhan seseorang secara otomatis akan memiliki kemampuan mengatasi berbagai kesulitan ekonomi hidupnya. Oleh karena itu kebiasaan hidup atau keterikatan kerja seseorang mulai bergeser pada kemandirian individual dan kelompoknya.

Kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengembangan budaya kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1995 dan terus berkembang hingga kini. Pada awal kebijakan tersebut Presiden RI saat itu menginstruksikan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Sejak saat itu gerakan pendidikan kewirausahaan mulai diprogramkan oleh berbagai organisasi, baik organisasi bidang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, serta organisasi pemerintah dan swasta. Melalui gerakan ini diharapkan budaya kewirausahaan dapat menjadi bagian etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, yang pada akhirnya dapat dilahirkan wirausaha-wirausaha baru yang handal, tangguh dan mandiri.

Seperti dilansir Detik.com tahun 2016, keseriusan pemerintah untuk menghasilkan wirausaha muda dari kalangan Perguruan Tinggi didasari dengan jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia jauh lebih sedikit, dibandingkan negara lain di Asia Tenggara (ASEAN). Singapura masih menjadi yang terdepan dalam mencetak pengusaha di negara ASEAN. Berdasarkan data yang ada, dimana Singapura jumlah pengusaha sudah mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, Thailand 3%, sedangkan di Indonesia yang jumlah penduduknya besar hanya 1,65%.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah model berbasis minat (Ajzen, 1991). Hal ini digunakan untuk menjelaskan maksud individu untuk melakukan perilaku tertentu. Minat merupakan indikasi seberapa keras orang bersedia untuk mencoba, berapa banyak dari upaya mereka merencanakan untuk mengerahkan, untuk melakukan perilaku (Ajzen & Driver, 1992). Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari

Theory of Reasoned Action (TRA atau Teori Tindakan Beralasan). Icek Ajzen mengembangkan teori TPB ini tahun 1988. Selanjutnya Ajzen (1988) menambahkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Jogiyanto, 2007: 61).

TPB digunakan dalam penelitian ini karena telah terbukti berhasil dalam menjelaskan minat melakukan perilaku tertentu (Ajzen & Driver, 1992; Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000) di berbagai bidang seperti kesehatan, pilihan rekreasi, psikologi, sosiologi dan teknologi informasi (Ajzen, 1987; Ajzen & Driver, 1992; Cooke & France, 2008; Mathieson, 1991; Taylor & Todd, 1995). TPB juga telah digunakan secara luas dalam menjelaskan minat menjadi *entrepreneur* dalam sejumlah studi (Autio, Kelley, Klofsten, Parker, & Hay, 2001; Gelderen, Brand, Praag, Bodewes, Poutsma, & Gils, 2008; Gird & Bagraim, 2008; Kolvereid, 1996; Krueger dkk, 2000;. Souitaris, Zerbinati, dan Al-Laham, 2006).

Mutis dalam Paulus (2014) memberikan ciri-ciri pribadi wirausaha yang paling sering diungkapkan adalah (1) Adanya kebutuhan untuk mencapai sesuatu. (2) Adanya kebutuhan akan kontrol, orientasi intuitif yang kreatif. (3) Melihat ke masa depan. (4) Kecenderungan untuk mengambil resiko. (5) Mempunyai kebebasan mental. (6) Mempunyai jiwa kepemimpinan. (7) Pemberontak sosial. Jadi ciri-ciri wirausaha secara pribadi ditunjang dengan kebutuhan mencapai sesuatu, kontrol, kreatif, risiko jiwa pemimpin dan bebas serta berorientasi ke masa depan.

Mc. Clelland dalam Wiratmo (2006) menyatakan karakteristik wirausaha, yaitu (1) Keinginan untuk berprestasi. (2) Keinginan untuk bertanggung jawab. (3) Preferensi kepada risiko-risiko menengah. (4) Persepsi pada kemungkinan berhasil. (5) Rangsangan oleh umpan balik. (6) Aktivitas energik. (7) Orientasi ke masa depan. (8) Ketrampilan dalam pengorganisasian. (9) Sikap terhadap uang.

Dalam studi ini, model TPB digunakan untuk menjelaskan minat mahasiswa yang bercita-cita untuk menjadi *entrepreneur* di masa depan. Menurut model ini, ada tiga faktor penentu variabel independen yang mempengaruhi terhadap minat menjadi *entrepreneur* yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Sikap melakukan perilaku mengacu pada persepsi keinginan pribadi untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1987). Hal ini tergantung pada harapan dan keyakinan tentang dampak pribadi yang dihasilkan dari hasil perilaku tersebut. Menurut Ajzen, sikap seseorang terhadap perilaku merupakan evaluasi perilaku dan hasilnya. Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Dimana indikatornya adalah tertarik dengan peluang usaha, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, dan suka menghadapi resiko bisnis.

Dalam model TPB, norma subyektif mengacu pada persepsi orang dari tekanan sosial untuk atau terhadap melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1987). Secara khusus, norma subyektif mencerminkan persepsi individu bahwa kebanyakan orang penting berpikir bahwa dia seharusnya tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1987). Norma subyektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Dimana indikatornya adalah

keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting, keyakinan dukungan teman dalam usaha.

Dalam TPB ada satu faktor tambahan yang mempengaruhi intensi yaitu, *Perceived Behavioral Control* (PBC). Kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) didefinisikan (Ajzen, 1991) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan. Kontrol perilaku dispesifikasikan dalam bentuk efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa suatu perilaku mudah atau sulit untuk dilakukan. Dimana indikatornya adalah kepercayaan diri akan kemampuan mengelola wirausaha, memilih jalur wirausaha daripada bekerja pada orang lain dan kepemimpinan sumber daya manusia.

Menurut Ajzen (2005) intensi merupakan antededen dari sebuah perilaku yang nampak. Intensi dapat meramalkan secara akurat berbagai kecenderungan perilaku. Minat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu (Jogiyanto, 2007: 29).

Minat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) dapat dikatakan sebagai langkah awal dari sebuah proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Minat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Akhir-akhir ini, minat kewirausahaan mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu minat yang berkaitan dengan suatu perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Minat atau

intensi berwirausaha merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko, dimana indikatornya adalah memilih jalur wirausaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan dan perencanaan untuk memulai usaha.

Merujuk pada beberapa alasan di atas, penelitian ini ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* berdasarkan model *Theory Planned Behavior*, yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan di beberapa negara, diantaranya yang dilakukan Ariff, *et.al* (2010) di Malaysia dengan sampel 121 mahasiswa Melayu. Hasilnya menunjukkan bahwa tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Sementara penelitian yang dilakukan Cruz, *et.al* (2015) di Timor Leste dengan sampel mahasiswa yang lulus menempuh mata kuliah kewirausahaan, hasilnya determinan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*.

Berangkat dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini bermaksud melakukan pengujian kembali pada mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin yang mayoritas beretnis China, dimana kecenderungan selesai studi melanjutkan bisnis keluarga (berdasarkan data mahasiswa baru 3 tahun terakhir). Alasan lain yang menjadi ketertarikan penelitian ini adalah komitmen STIE Indonesia Banjarmasin yang mempunyai visi "Menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan berjiwa *entrepreneur* tingkat nasional pada tahun 2020".

Hipotesis Penelitian

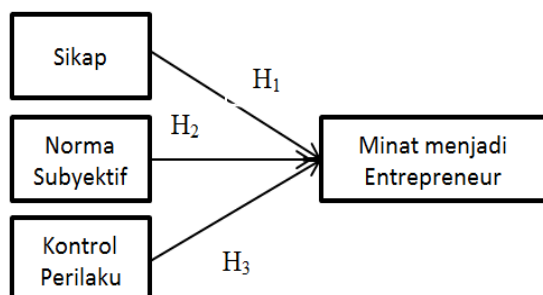
Berdasarkan beberapa hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis (dengan tingkat keyakinan 95%) sebagai berikut:

H₁: Sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi entrepreneur

H₂: Norma subyektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

H₃: Kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Model penelitian yang digunakan adalah seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Sedangkan data sekunder berupa jumlah mahasiswa dan beberapa data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di STIE Indonesia Banjarmasin. Dipilihnya tempat ini, dikarenakan sebagian mahasiswanya beretnis China (keturunan), dimana mereka mempunyai kecenderungan bahwa nanti setelah selesai studinya, mereka akan melanjutkan bis-

nis keluarganya. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner langsung ke mahasiswa, baik secara personal maupun dengan cara membagikan di kelas. Selain dengan kuesioner, pengambilan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan sebagian mahasiswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI dan VIII yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan, dengan alasan mahasiswa pada semester tersebut sudah matang dalam menentukan sebuah pilihan untuk bekerja atau berwirausaha setelah lulus kuliah. Sampel yang digunakan adalah sebagian dari mahasiswa semester VI dan VIII yang hadir waktu pembagian kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 132 mahasiswa.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Minat berwirausaha (Y)

Merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Indikator dari variabel ini adalah memilih jalur wirausaha dari pada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan dan perencanaan untuk memulai usaha (Autio, *et.al*, 2001).

Sikap (X₁)

Merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Indikator dari variabel ini adalah tertarik dengan peluang usaha, pandangan positif mengenai

kegagalan usaha, dan suka menghadapi resiko bisnis (Kolvereid,1996).

Norma subyektif (X_2)

Merupakan keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Indikator dari variabel ini adalah keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dalam berusaha dari orang yang dianggap penting, keyakinan dukungan teman dalam usaha (Autio, *et.al*, 2001).

Kontrol perilaku (X_3)

Kontrol perilaku dispesifikasikan dalam bentuk efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa suatu perilaku mudah atau sulit untuk dilakukan. Indikator dari variable ini adalah kepercayaan diri akan kemampuan mengelola wirausaha, memilih jalur wirausaha daripada bekerja pada orang lain dan kepemimpinan sumber daya manusia (Autio, *et.al*, 2001).

Pengukuran instrumen yang digunakan diadaptasi dari Autio, *et.al* (2001) dan Kolvereid (1996). Kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert (1-5) baik untuk mengukur sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, dan minat menjadi *entrepreneur*. Konstruk pada sikap yang diadaptasi dari studi oleh Kolvereid (1996) dan konstruk pada norma subyektif dan kontrol perilaku diadaptasi dari Autio, *et.al* (2001).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai r hitung yang lebih besar dari r

tabel (0,361 untuk $n=30$) yang berarti semua indikator tersebut adalah valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang reliable.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa (1) Ketiga variabel bebas (X_1, X_2, X_3) tidak memiliki gejala multikolinieritas dengan variabel lain (Y). (2) Tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, dan (3) Data terdistribusi secara normal.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang terdiri dari sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku, dan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* disajikan dalam bentuk tabel 1 distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan rata-rata, kisaran, dan standar deviasi yang terjadi.

Hasil Regresi

Persamaan regresi berganda sebagai hasil dari uji regersi dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 5,396 + 0,249 X_1 - 0,072 X_2 + 0,322 X_3$

Uji Simultan

Hasil regresi variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen dapat dijelaskan pada tabel 2.

Uji Parsial

Hasil uji parsial masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-Rata	SD
Minat Mahasiswa	132	3 – 15	8 – 15	7,00	1.839
Sikap	132	3 – 15	9 – 15	6,00	1.392
Norma Subyektif	132	3 – 15	9 – 15	6,00	1.522
Kontrol Perilaku	132	3 – 15	9 - 15	6,00	1.494

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Simultan

Variabel Dependen	F	Sig.	Adjusted R ²	Std.Error of the Estimate
Minat Mahasiswa	6.084	0.001	10 %	1.74042

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	Minat Mahasiswa		
	B	T Hitung	Sig.
Sikap	0,249	2,042	0,043
Norma Subyektif	-0,072	-0,629	0,530
Kontrol Perilaku	0,322	2,714	0,008

Sumber: data primer diolah, 2018

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama (H₁) yang diuji dalam penelitian ini adalah sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Hasil regresi terhadap hipotesis pertama, dapat dilihat bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Autio *et al*, 2001;. Gelderen *et al*, 2008; Kolvereid & Bagraim 2008; Kolvereid, 1996; Krueger dkk, 2000;. Souitaris *et al*, 2006), dimana menunjukkan hubungan positif antara sikap dan minat perilaku. Lebih lanjut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariff, dkk (2010) dan penelitian Cruz dkk (2015) juga menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua (H₂) yang diuji dalam penelitian ini adalah norma subyektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Hasil regresi terhadap hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,530. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian lain, norma subyektif ditemukan positif berhubungan dengan minat (Ajzen & Driver, 1992; Autio *et al*, 2001; Kolvereid, 1996; Krueger dkk, 2000; Ramayah *et al*, 2004; Souitaris *et al*, 2006; Wu & Wu, 2008).

Pengujian Hipotesis ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga (H₃) yang diuji dalam penelitian ini adalah kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Hasil regresi terhadap hipote-

sis ketiga, dapat dilihat bahwa kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya (seperti penelitian Autio *et al*, 2001; Gelderen *et al*, 2008; Kolvereid & Bagraim 2008; Kolvereid, 1996; Krueger dkk, 2000; Souitaris *et al*, 2006), yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku dan minat *entrepreneurship*.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa STIE Indonesia menjadi *entrepreneur*. Hal ini didukung dengan adanya kurikulum dan pembelajaran secara konsep dalam mata kuliah kewirausahaan, kemudian dari visi yang akan diraih oleh institusi yaitu "Menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan berjiwa *entrepreneur* tingkat nasional pada tahun 2020".

Secara parsial ternyata sikap menjadi cerminan minat mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin menjadi *entrepreneur*, hal tersebut tergambar pada hasil regresi dengan nilai signifikansi 0,043. Seperti kita ketahui bahwa sikap merupakan reaksi atau mentalitas dari diri seseorang. Sejalan dengan Noto-atmodjo dalam Cruz (2015) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Artinya apabila tidak dimanifestasikan atau dieksklore sikap tersebut oleh institusi, maka semangat dari sikap tidak menimbulkan efek yang berarti niat menjadi *entrepreneur*.

Pada norma subyektif ternyata hasil-

nya berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana dengan nilai signifikansi 0,530 (lebih besar dari *alpha* 0,05) menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Gambaran dari hasil regresi tersebut ternyata dukungan teman, keluarga dan institusi serta lingkungan tidak didapatkan oleh mahasiswa yang berniat menjadi *entrepreneur*. Mengutip yang disampaikan Ajzen (1991) dalam *theory of planned behaviour*-nya, menyebutkan norma subyektif adalah persepsi individu tentang perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain yang signifikan. Norma subyektif terdiri dari *closer circle* atau lingkaran terdekat, *environment* atau lingkungan, dan *attributes of the successful entrepreneurs* atau atribut wirausahawan yang sukses. Menurut Caecilia (2012) norma subyektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Mengacu hal tersebut tentu mempunyai suatu implikasi bahwa banyak mahasiswa yang berkeinginan menjadi *entrepreneur* tetapi tidak banyak mendapat dukungan dari keluarga, hal itu dikarenakan pola pikir dari sebagian orang tua mereka masih berkeinginan atau mengharapkan anaknya lulus dari kuliah bisa bekerja di perusahaan, perbankan ataupun Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin, ada beberapa kondisi yang menyebabkan mahasiswa ragu-ragu saat berkeinginan berwirausaha, diantaranya: (1) Adanya harapan dari orang tua, bahwa kalau lulus mereka mendapatkan pekerjaan di perusahaan, perbankan atau orang tua senang kalau anaknya menjadi Pegawai Negeri Sipil. Pola pikir inilah yang menjadi salah satu sebab mahasiswa ragu-ragu berniat menjadi *entrepreneur*. (2) Metode pembelajaran kewira-

usaha lebih mencerminkan sebuah konsep yang tidak terimplementasi kepada mahasiswa. Para pengajar tidak mempunyai pengalaman bagaimana membangun bisnis yang sesungguhnya. Seorang pengajar kewirausahaan seharusnya tidak hanya mengajar saja, tetapi juga berfungsi sebagai mentor, dimana pengajar tersebut mempunyai pengalaman membangun usaha (pelaku usaha), sehingga apa yang dikerjakan ditularkan kepada mahasiswanya. (3) Lingkungan (institusi) tidak memberikan atmosfir kewirausahaan, misalnya masih kurangnya frekuensi dalam mengundang pelaku bisnis dari kalangan anak muda atau alumni yang sukses menjadi *entrepreneur*, jarang adanya sebuah *challenge* ke mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan untuk berinovasi membuat lapangan usaha yang kemudian difasilitasi oleh institusi seperti membuat pameran hasil inovasi mahasiswa (baik berupa *Tangible Product* atau *Intangible Product*).

Pada kontrol perilaku ternyata mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk menjadi *entrepreneur* dengan nilai signifikansi 0,008. Ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Hal tersebut tercermin bahwa kontrol perilaku dispesifikasikan dalam bentuk efikasi diri yaitu merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa suatu perilaku mudah atau sulit untuk dilakukan. Menariknya dalam penelitian ini yang juga merupakan hasil dari wawancara dengan sebagian mahasiswa secara acak (32 orang), ternyata 22 orang menyatakan tidak berkeinginan menjadi pegawai setelah lulus. Mereka ingin meneruskan usaha orang tua atau keluarganya yang sudah ada, dan kesemuanya beretnis keturunan. Sementara 10 mahasiswa lainnya berkeinginan menjadi pega-

wai baik swasta ataupun pemerintah, dan ternyata mahasiswa tersebut non keturunan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa:

1. Sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.
2. Norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.
3. Kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, walaupun secara keseluruhan hasil penelitian ini memberikan dukungan dari penelitian sebelumnya. Keterbatasan tersebut antara lain 1) Objek penelitian yang masih terbatas, sehingga tidak dapat menggeneralisasi hasil yang sesungguhnya. 2) Masih rendahnya koefisien determinan (R^2), sehingga ketiga variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara keseluruhan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Dengan asumsi masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa.

Saran

Beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan pada penelitian lanjutan dapat dimasukkan variabel lain guna meningkatkan koefisien determinan (R^2). (2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi STIE Indonesia Banjarmasin, terutama dalam rangka pencapaian visi. (3) Perlu diciptakan atmosfir kewirausahaan dalam lingkungan kampus terutama inovasi dari

pihak Program Studi dan pengajar untuk mengundang alumni atau anak muda yang sukses membangun bisnis baik *tangible product* maupun *intangibile product*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariff, A. H.M, Bidin, Z dan Sharif, Z, 2008, *Predicting Entrepreneurship Intention Among Malay University Accounting Students In Malaysia*. UNITAR E-JOURNAL Vol. 6, No. 1, January 2010.
- Ajzen, I. 1991. *The theory of planned behavior*. Academic Press Inc., University of Massachusettes at Amherst, 50, 179-211.
- Ajzen, I., 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior*, Dorsey Press, Chicago.
- Ajzen, Icek., 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179-211
- Ajzen, I., 2008. *Attitudes and Attitude Change*. WD Crano eds, Psychology Press.
- Autio, E., Keeley, R. H., Klofsten, M., Parker, G. G. C., & Hay, M. 2001. *Entrepreneurial intent among students in Scandinavia and in the USA*. Enterprise and Innovation Management Studies, 2(2), 145-160.
- Cruz, L da, Suprpti, Ni W. S, Yasa, Ni N.K, 2015. Aplikasi *Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Tiomor Leste*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.12 (2015).
- Gird, A., & Bagraim, J. J. 2008. *The Theory of Planned Behavior as Predictor of Entrepreneurial Intent Amongst Final-Year University Students*. South African Journal of Psychology, 38(4), 711-724.
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, Jr, J.F ; Anderson ; R.L. Tatham and W.C. Balck, 1998. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall International Inc, New Jersey.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi, Yogyakarta.
- Li, Wei, 2007. *Ethnic Entrepreneurship: Studying Chinese and Indian Students in The United States*. Journal of Developmental Entrepreneurship, 12, 449-466.
- Paulus, P. A, 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyanti, B.P.D., 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo, Jakarta.
- Zakarija, Achmat. 2010. *Theory of Planned Behaviour, Masihkah Relevan?* Diunduh dari <http://zakarija.staff.umm.ac.id> pada tanggal 26 Mei 2017.
- Wu, S., & Wu, L, 2008. *The impact of higher education on entrepreneurial intentions of university students in China*. Journal of Small Business and Enterprise Development, 15, 752-774.